

LAPORAN
KINERJA

2016

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAMBI
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI
PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi Tahun Anggaran 2016. Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas, dan fungsi BPTP Jambi selama tahun anggaran ini serta sekaligus menjadi evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta perkembangan unit penunjang lainnya.

Pertanggungjawaban ini merupakan kewajiban moral dan fisik dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas dan fungsi Balai. Sedangkan sebagai evaluasi dapat dimanfaatkan untuk mempertimbangkan dan menentukan program pengkajian tahun berikutnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan BPTP Jambi yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk melaksanakan mandat, tugas, dan fungsi Balai selama tahun anggaran 2016 termasuk kepada tim penyusun laporan yang telah mewujudkan LAKIN BPTP Jambi Tahun 2016. Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jambi, Januari 2017
Kepala Balai,



Dr. Ir. Mohammad Takdir Mulyadi.,MM

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tugas, Fungsi dan Organisasi.....	2
C. Tujuan	6
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
A. Visi dan Misi	8
B. Tujuan dan Sasaran	8
C. Dinamika Lingstra dalam Mencapai Tujuan	9
III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP JAMBI	
A. Pengukuran Kinerja Tahun 2016.....	14
B. Analisis Capaian Kinerja	17
C. Akuntabilitas Keuangan 2016	32
IV. PENUTUP	33
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rencana Kinerja Tahunan 2016	10
2. Penetapan Kinerja Tahun 2016	12
3. Penetapan Pengukuran Pencapaian Sasaran T.A. 2016	15
4. Capaian Kinerja BPTP Jambi T.A. 2016.....	17
5. Teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna dan metode diseminasinya...	23
6. MoU dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi serta Mitra Tahun 2016	28
7. Kesepakatan dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi serta Mitra	29
8. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi 2015	30
9. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi 2015	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur organisasi BPTP Jambi 2016	4
2. Distribusi Tenaga Berdasarkan Tingkat Pendidikan	5
3. Distribusi Tenaga Berdasarkan Golongan.....	5
4. Jumlah Tenaga Fungsional BPTP Jambi.....	6
5. Grafik perbandingan antara capaian kinerja dengan capaian volume keluaran tahun berjalan	16
6. Grafik Capaian kinerja tahun berjalan	19
7. Grafik capaian kinerja tahun berjalan dibanding tahun sebelumnya	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Strategik (RS), Tahun 2015-2019	32
2. Rencana Kinerja 2015 Berdasarkan IKU	34
3. Pengukuran Kinerja BPTP Jambi Tahun 2010-2014	35
4. Pengukuran Kinerja BPTP Jambi Tahun 2016.....	36
5. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2016.....	37
6. Pengukuran Pencapaian Sasaran 2016	38
7. Pagu dan Realisasi Anggaran BPTP Jambi Tahun Anggaran 2016	40
8. Penetapan Kinerja BPTP Jambi	41

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di Provinsi Jambi, melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggarakan pengkajian yang mengacu kepada Permentan No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, BPTP Jambi diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja BPTP Jambi TA. 2016.

Berdasarkan visi dan misi yang ada, BPTP Jambi menyusun program 2015-2019 yang tercantum dalam Rencana Strategi BPTP Jambi. Tujuan utama kegiatan BPTP sebagai berikut : 1) Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim, dan 2) Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional. Sasaran strategis BPTP Jambi TA 2016 adalah : 1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, 2) Tersedianya model pengembangan teknologi pertanian bioindustri, 3) Tersedianya teknologi komoditas strategis yang terdiseminasinya kepada pengguna, 4) Tersedianya benih sumber mendukung system perbenihan, 5) Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih, 6) Tersedianya taman teknologi pertanian, 7) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP), dan 8) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi. Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jambi pada tahun anggaran 2016 telah berhasil mencapai target tahunan yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (PK) 2016.

Upaya pencapaian kinerja 2016 dilakukan melalui dukungan anggaran yang dikelola oleh BPTP Jambi pada tahun 2016 sebesar Rp 20.955.105.000,-. Anggaran ini terdiri dari pagu belanja pegawai sebesar Rp 6.163.934.000,- ; pagu belanja barang sebesar Rp. 13.653.738.000,-. Adapun realisasi keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2016 sebesar Rp 19.538.086.826,- (93,24%). Penggunaan anggaran dan capaian realisasi 93,24%, BPTP Jambi telah dapat melaksanakan kegiatan dengan skor sangat berhasil karena keseluruhan kegiatan mencapai target fisik 100%, dan capaian target fisik tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan mencapai 126% .

Dukungan capaian kinerja lainnya yaitu meningkatnya kerjasama dengan instansi terkait banding tahun 2015, sehingga kinerja BPTP pada tahun 2016 menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2016 ini disebabkan: (1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan, (2) Intensifnya kegiatan pertemuan para penanggungjawab dalam melakukan evaluasi maupun diskusi melalui mekanisme pertemuan tingkat Balai, (3) Kontribusi substansi teknis dari para tim pembina, 4) Meningkatnya jaringan kerjasama antar instansi terkait dan *stakeholder* lainnya. Namun dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2016 masih dijumpai kendala, secara aktif telah diupayakan solusi dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap ekonomi nasional, yang dapat dilihat dari kontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerap tenaga kerja, neraca perdagangan, penyedia bahan pangan, bahan energi, pakan dan bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat di pedesaan. Program penelitian dan pengkajian di bidang pertanian mengacu pada tantangan tersebut sehingga diharapkan dapat mendukung program pembangunan pertanian di Kementerian Pertanian khususnya dan program pertanian di Indonesia pada umumnya.

Beberapa tahun ke depan, pertanian di Indonesia akan lebih menghadapi berbagai tantangan terkait dengan laju pertumbuhan penduduk, perubahan iklim global, kelangkaan sumber energi, dan dinamika pasar global. Secara teknis, berbagai problema sumberdaya lahan dan tenaga kerja juga menjadi tantangan tersendiri yang cukup pelik bagi pembangunan pertanian ke depan. Oleh sebab itu, perlu dicermati dan diidentifikasi potensi (kekuatan dan peluang) maupun permasalahan dan kendala serta implikasinya terhadap sektor pertanian (Kementerian Pertanian, 2014).

Pembangunan pertanian tahun 2016 merupakan pelaksanaan tahun kedua Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Berdasarkan arahan dari kebijakan nasional tersebut, maka upaya pemenuhan kebutuhan pangan masih menjadi hal yang utama, disamping perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan energi. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan energi harus menjamin kesejahteraan petani. Arah kebijakan pembangunan pertanian saat ini adalah mengembangkan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bioindustri (Kementerian Pertanian, 2014).

Upaya mendukung arahan pembangunan pertanian tersebut, BPTP Jambi yang merupakan salah satu institusi vertikal Kementerian pertanian (*Leading Agent ministry* Negara Indonesia dalam pembangunan pertanian), mewujudkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPTP Jambi, pertanggungjawaban dan memenuhi Peraturan Presiden RI Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Permenpanrb No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP berdasarkan PERMENPAN 29/2010 merubah menjadi penyusunan LAKIN berdasarkan PERMENPAN 53/2014. BPTP Jambi melaksanakan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) sebagai pertanggung jawaban kinerja dalam mendukung pembangunan pertanian tersebut.

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Lakin memberikan gambaran yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang kinerja suatu instansi pemerintah. Hasilnya diharapkan dapat membantu pimpinan dan seluruh jajaran instansi pemerintah dalam mencermati berbagai permasalahan sebagai bahan acuan dalam menyusun program di tahun berikutnya. Sehingga program di tahun mendatang dapat disusun lebih fokus, efektif, efisien, terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

LAKIN yang selama ini disusun dan disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan, harus disusun dan disajikan secara terintegrasi dengan laporan keuangan, sehingga memberi informasi yang komprehensif berkaitan dengan keuangan dan kinerja. LAKIN bermanfaat bagi dilaksanakannya Evaluasi Kinerja. Fungsi Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN), antara lain sebagai media hubungan kerja organisasi, media akuntabilitas, media informasi umpan balik perbaikan kinerja dan LAKIN sebagai Instrumen Peningkatan Kinerja Berkesinambungan. Terdapat empat kata kunci dalam penyusunan LAKIN yaitu: *Action*, artinya LAKIN sebagai bahan untuk perbaikan kelembagaan, ketatalaksanaan, peningkatan sumber daya manusia, akuntabilitas dan pelayanan publik, *Plan* artinya LAKIN sebagai bahan dalam menyusun Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja untuk tahun yang akan datang, *Check* maksudnya LAKIN dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan *Do*, artinya LAKIN sebagai alat dalam melaksanakan, memantau, mengukur kinerja kegiatan suatu instansi.

Dasar hukum yang melandasi penyusunan LAKIN 2016 ini adalah : 1) Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), 2) Undang-undang, yang terdiri dari : UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara, UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara, dan 3) Permenpanrb No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

B. Tugas, Fungsi dan Organisasi

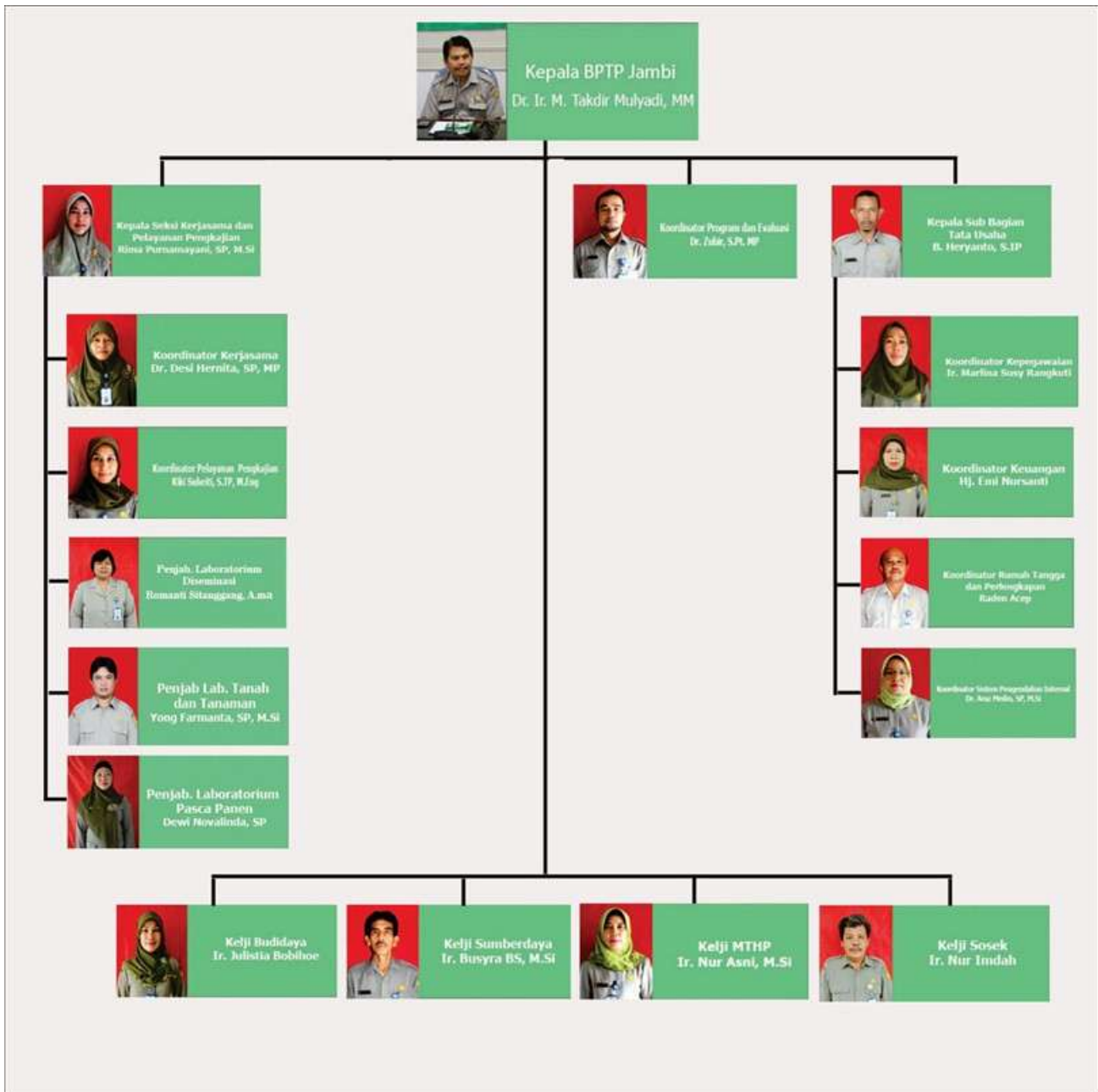
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di Provinsi Jambi, melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggarakan pengkajian yang mengacu kepada Permentan No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, Bab. I Pasal 2

menyebutkan bahwa, BPTP mempunyai tugas pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
5. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna.
7. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

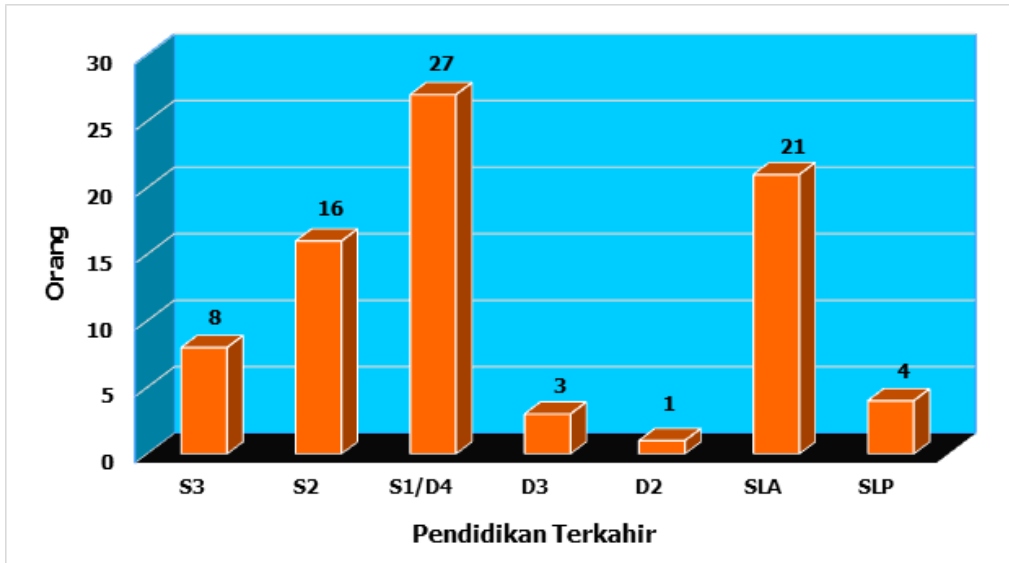
BPTP Jambi adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Sebagai unit kerja yang berada di daerah, BPTP Jambi dikembangkan menjadi salah satu institusi sumber data dan informasi pertanian, sehingga dapat memberi masukan kepada Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan pertanian di wilayah Provinsi Jambi.

Sebagai salah satu unit kerja di bawah Eselon II, BPTP Jambi dipimpin oleh seorang Kepala dengan jabatan Eselon IIIa. Dalam menjalankan tugas, Kepala BPTP Jambi dibantu oleh unit kerja struktural (2 eselon IVa) yaitu Kepala Subbagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Kerja Non Struktural. Kelompok Kerja Non Struktural berupa empat Kelompok Pengkaji (Budidaya Pertanian, Sumberdaya Pertanian, Sosial Ekonomi Pertanian dan Mekanisasi dan Teknologi Hasil Pertanian) dan satu Koordinator Program dan Evaluasi (Gambar 1).

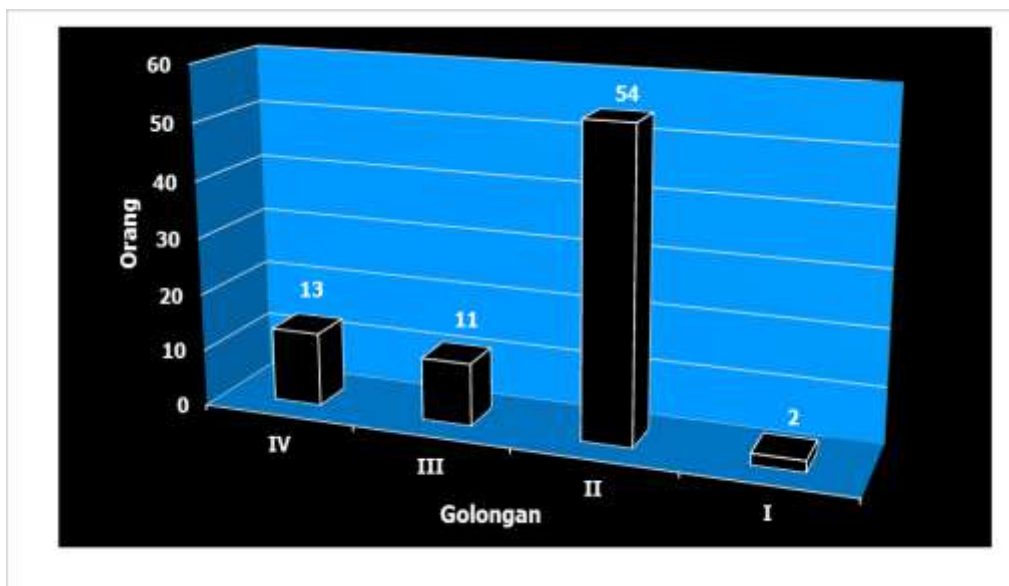


Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jambi Tahun 2016

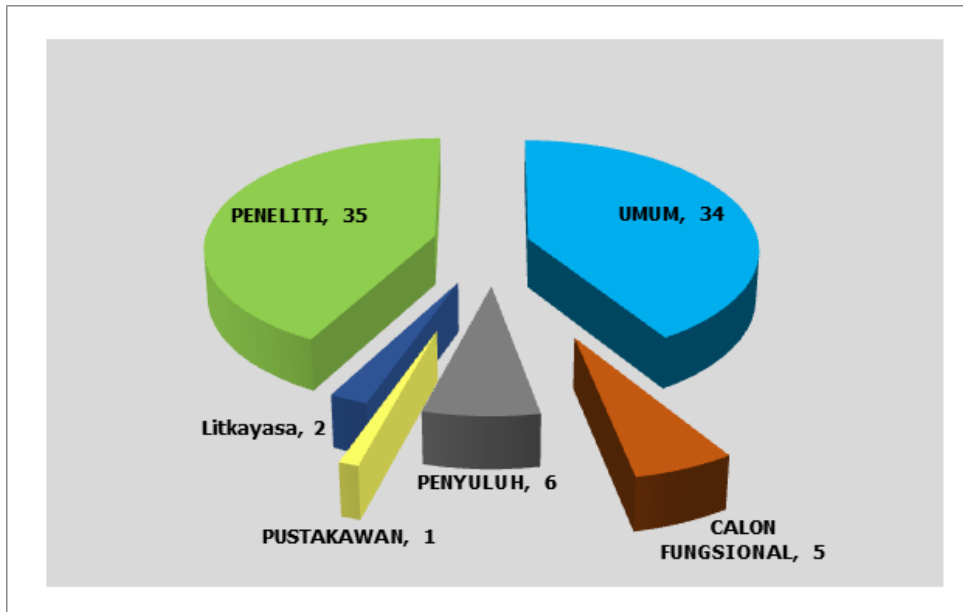
Ketenagaan pada BPTP Jambi hingga 31 Desember 2016 adalah 102 orang yang terdiri dari 80 tenaga tetap dan 22 tenaga kontrak. Perkembangan dan sebaran ketenagaan BPTP Jambi berdasarkan tingkat pendidikan dan kepangkatan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3. Tenaga fungsional BPTP Jambi terdiri dari 35 peneliti, 5 calon peneliti, 6 penyuluh, 2 litkayasa dan 1 pustakawan. Sebaran dari masing-masing jabatan fungsional tersebut dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 2. Distribusi tenaga berdasarkan tingkat pendidikan sampai dengan Desember 2016



Gambar 3. Distribusi CPNS dan PNS berdasarkan golongan sampai dengan Desember 2016



Gambar 4. Jumlah tenaga fungsional BPTP Jambi sampai dengan Desember 2016

Pada tahun anggaran 2016, dalam melaksanakan mandat, tugas dan fungsinya, BPTP Jambi didukung dengan dana sebagaimana tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2016 yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 20.955.105.000,-.

Kegiatan pengkajian yang dilaksanakan meliputi pengkajian adaptif spesifik lokasi, kaji terap dan pengembangan teknologi spesifik lokasi dengan melibatkan petani secara partisipatif. Disamping itu juga pada tahun 2016, BPTP Jambi diberi mandat juga untuk melaksanakan kegiatan pendampingan yang terkait dengan program strategis Kementerian Pertanian terutama dalam pencapaian swasembada pangan selama 3 tahun melalui Upaya Khusus Peningkatan Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai.

C. Tujuan

Penyusunan LAKIN Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2016, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Jambi pada tahun mendatang. Pada LAKIN 2016 ini, disajikan informasi kinerja berupa hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja BPTP Jambi, termasuk menguraikan keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan, serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Selain itu, disertakan uraian mengenai aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan

hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh (akuntabilitas keuangan) di BPTP Jambi.

Tujuan penulisan LAKIN ini adalah :

1. Untuk memberikan gambaran kinerja BPTP Jambi selama tahun 2016
2. Untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi BPTP Jambi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
3. Untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, dan
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan *good governance*.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Visi dan Misi

Sejalan dengan visi Badan Litbang Pertanian 2015-2019, maka visi BPTP adalah : 'Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan'. Berdasarkan visi ini, maka misi yang diemban BPTP Jambi adalah :

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

Sehubungan dengan hal ini, maka tugas BPTP Jambi adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan paket teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

B. Tujuan dan Sasaran

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta visi dan misi, BPTP Jambi telah menyusun rencana strategis jangka panjang tahun 2015 – 2019.

Tujuan umum atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai BPTP Jambi adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran penelitian/pengkajian yang ingin dicapai pada tahun 2016 adalah:

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi.
3. Tersedianya teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna.
4. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan.
5. Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih.
6. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
7. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (*Decentralized Action Plan/DAP*).
8. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

C. Dinamika Lingstra dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Rencana Strategik BPTP Jambi 2015-2019 dilaksanakan dengan mengacu Renstra BBP2TP dan Renstra Balitbangtan. Sepanjang kurun waktu pelaksanaan tersebut, terdapat berbagai dinamika dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dinamika lingstra dalam pencapaian tujuan dan sasaran di tahun 2016 menggambarkan ada banyaknya kegiatan yang harus dikawal terutama kegiatan pendampingan kawasan strategis, upaya peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, serta kegiatan pengajian dan diseminasi yang harus mencapai target indikator kinerja utamanya.

Upaya menjalankan tupoksinya BPTP Jambi dalam 5 tahun terakhir ini telah berhasil bekerjasama dengan Pemerintah Daerah tingkat Provinsi maupun kabupaten dalam beberapa program dan kegiatan. Perkembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran BPTP sebagai unit pelaksana teknis Badan Litbang Pertanian di daerah ke depan antara lain adanya perhatian Pemerintah Daerah berbasis pada penerapan inovasi pertanian untuk kemajuan pembangunan pertanian di Provinsi Jambi, semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran serta adanya perlindungan komersialisasi hak kekayaan intelektual (HKI) yang berdampak pada kegairahan menemukan inovasi pertanian yang lebih prospektif.

Upaya mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, BPTP Jambi akan lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja yang meliputi efisiensi masukan (*input*), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), keluaran (*output*), dan *outcome*. Guna mencapai tujuan dan sasaran ini, maka dilakukan Rencana Kinerja Tahunan 2016 dan Penetapan Kinerja tahun 2015-2019 yang merupakan bagian dari dokumen yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan (Tabel 1), kemudian disahkan menjadi kontrak Kinerja BPTP Jambi untuk Tahun 2015-2019 melalui Penetapan Kinerja Tahun 2016 (Tabel 2), yang merupakan wujud komitmen perjanjian kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Jambi.

Pencapaian target kinerja tahun 2016 didukung melalui pelaksanaan kegiatan utama baik berupa kegiatan pendampingan, pengkajian dan diseminasi. Penetapan kinerja tahun 2016 ini dijabarkan lebih lanjut melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai acuan penilaian kinerja masing-masing program berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun penetapan kinerja tahun 2016 yang dibahas secara rinci dan mendalam adalah kegiatan-kegiatan yang menjadi sasaran IKU BPTP Jambi.

Tabel 1. Rencana Kerja Tahunan 2016

No	Program Utama	Sasaran	Judul Kegiatan	Target
1	2	3	4	5
1	Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan	1. Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian Model Pertanian Berbasis Inovasi di Lahan Rawa Pasang Surut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi 2. Kajian Teknologi Perbaikan Kualitas Lahan dan Budidaya Vegetasi Adaptif pada Lahan Reklamasi Tambang Batubara di Prov. Jambi 3. Diversifikasi Tanaman Padi, Jagung, dan Kedelai pada Areal Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit 4. Kajian Penerapan Inovasi Pascapanen dalam Mendukung Upaya Peningkatan Produksi Jagung di Provinsi Jambi. 5. Kajian Tekonologi Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Cabai Merah dan Bawang merah Ramah Lingkungan di Lahan Kering Prov. Jambi 6. Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Provinsi Jambi 7. Kajian Penguatan Kelompok Pemasaran Karet Rakyat di Prov. Jambi 8. Perbaikan Teknologi Pascapanen dan Proses Pengolahan untuk Menunjang Pengembangan Kawasan Buah-buahan Unggulan di Prov. Jambi 9. Kajian Peningkatan Produktivitas dan Perbaikan Teknologi Budidaya Kentang pada Lahan Tercemar Pupuk dan Pestisida 	4 Teknologi
		2. Terdiseminasi-nya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Komunikasi dan diseminasi Inovasi Pertanian di Provinsi Jambi 2. Diseminasi Informasi Hasil Penelitian dan Pengkajian Tekonologi Spesifik Lokasi (5 teknologi) 	5 Teknologi

1	2	3	4	5
		3. Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Petani dan Aspek Sosial Ekonomi Pertanian Kelapa Sawit Bioindustri yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan di Prov. Jambi	1 Rekomendasi
		4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1. Pengembangan Integrasi Nanas-Sapi Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan di Provinsi Jambi 2. Pengembangan Model Usaha Tani Integrasi Sapi-Sawit pada Perkebunan Rakyat Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan	2 model
		5. Terlaksananya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	Kedaulatan Mandiri Benih	1 Kabupaten
		6. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Produksi Benih Sumber	47 ton
		7. Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Taman Teknologi Pertanian	1 Kabupaten
		8. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	1. Layanan Perkantoran 2. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian 3. Kerjasama	12 Bulan Layanan

Tabel 2. Penetapan Kinerja Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
1	2	3	4
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Perbaikan Kualitas Lahan dan Budidaya Vegetasi Adaptif pada Lahan Reklamasi Tambang Batubara. 2. Teknologi Penerapan Inovasi Pascapanen dalam Mendukung Upaya Peningkatan Produksi Jagung 3. Teknologi Budidaya Kentang pada Lahan Tercemar Pupuk dan Pestisida 4. Teknologi Perbaikan Teknik Pascapanen dan Proses Pengolahan Buah-buahan untuk Menunjang Pengembangan Kawasan Buah-buahan Unggul
2.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Hortikultura(Nanas – Sapi) 2. Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Perkebunan (Sapi dan Sawit)
3.	Terdiseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Jumlah teknologi diseminasi yang terdistribusi ke pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Pembibitan Sapi Potong 2. Teknologi Budidaya Jagung pada Lahan Kering Masam 3. Teknologi Pembuatan Biochar dari Limbah Pertanian 4. Teknologi Budidaya Cabai 5. Teknologi Salibu pada Tanaman Padi
4.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1 Produksi Benih Sumber Padi : 25 Ton FS : 8 ton dan SS: 17 ton. 2 Produksi Benih Sumber Kedelai: 22 ton FS : 7 ton dan SS : 15 ton
5.	Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	Jumlah sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	Desa Mandiri Benih

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
1	2	3	4
6.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	Jumlah TTP ada 1 (satu) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur
7.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah dukungan Pengkajian dan Percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian selama 12 bulan	Operasional Perkantoran Satker BPTP

III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP JAMBI

Untuk mengukur akuntabilitas kinerja pengkajian teknologi pertanian secara umum dapat dilihat pada pencapaian rencana tingkat capaian dari indikator kinerja yang tertuang dalam matrik kerangka logis atau lampiran yang meliputi Rencana Strategik, Pengukuran Kinerja (PK), dan evaluasi serta analisis pengukuran kinerja.

Pada tahun 2016 ini, BPTP Jambi melalui BBP2TP menetapkan 8 sasaran, yaitu : 1), Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, 2) Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri, 3) Teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna, 4) Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan, 5) Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih, 6) Tersedianya taman teknologi pertanian, 7) Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (*Decentralized Action Plan/DAP*), dan 8) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

A. Pengukuran Kinerja Tahun 2016

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) Dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) Dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) Harus fleksibel dan sensitif dan (6) Efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) Dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) Membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja (BBP2TP, 2014).

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tahun 2016 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran

dengan realisasinya. Target indikator kinerja sasaran berdasarkan pada Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sedangkan realisasi berdasarkan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) tahun 2016. Ukuran keberhasilan dalam setiap indikator kinerja dilakukan dengan membuat kriteria ukuran keberhasilan berdasarkan metode skoring : sangat berhasil (capaian \geq 100%), berhasil (80-99%), cukup berhasil (60-79%) dan kurang berhasil (<60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan pada Tabel 3 dan Grafik pada Gambar 5.

Tabel 3. Penetapan Pengukuran Pencapaian Sasaran T.A. 2016

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				KET
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	4	4	100	Sangat berhasil
2.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	2	2	100	Sangat berhasil
3.	Teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	Jumlah teknologi komunitas strategia yang terdiseminasi ke pengguna	5	20	400	Sangat berhasil
4.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	47	59,1	126	Sangat berhasil
5.	Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	Jumlah sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	1	1	100	Sangat berhasil

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				KET
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%	
1	2	3	4	5	6	7
6.	Tersedianya taman teknologi pertanian	Jumlah lokasi TTP	1	1	100	Sangat berhasil
7.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (decentralized Action Plan)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	100	Sangat berhasil
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100	Sangat berhasil



Gambar 5. Grafik perbandingan antara capaian kinerja dengan capaian volume keluaran tahun berjalan.

Berdasarkan hasil Tabel 3 dan Gambar 5 di atas, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi tahun 2016 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, karena semua

penetapan kinerja tahun 2016 telah mencapai target dengan menghasilkan 4 teknologi pertanian spesifik lokasi, 2 model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi, dan 20 teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna. Kegiatan lain yang mendukung program tersebut juga mencapai kinerja 100% dan 126% dengan kategori sangat berhasil. Indikator kinerja ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai perencanaan, dimonitoring dan dievaluasi, serta bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Selain itu, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan dan pelaporan yang tepat waktu, kuantitas pertemuan antar anggota dan penanggung jawab dalam tim di masing-masing kegiatan, supervise untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi), dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

B. Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja BPTP Jambi tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 4 dan Grafik pada Gambar 6. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 semua telah tercapai 100 persen, sehingga dapat dikatakan **berhasil**.

Tabel 4. : Capaian Kinerja BPTP Jambi T.A. 2016

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		
		URAIAN	OUTPUT(Satuan)	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	4 Teknologi	1. Teknologi Perbaikan Kualitas Lahan dan Budidaya Vegetasi Adaptif pada Lahan Reklamasi Tambang Batubara. 2. Teknologi Penerapan Inovasi Pascapanen dalam Mendukung Upaya Peningkatan Produksi Jagung 3. Teknologi Budidaya Kentang pada Lahan Tercemar Pupuk dan Pestisida 4. Teknologi Perbaikan Teknik Pascapanen dan Proses Pengolahan Buah-buahan untuk Menunjang Pengembangan Kawasan Buah-buahan Unggul

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		
		URAIAN	OUTPUT(Satuan)	KETERANGAN
1	2	3	4	5
2.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	2 Model	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Hortikultura(Nanas – Sapi) 2. Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Perkebunan (Sapi dan Sawit)
3.	Terdiseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Jumlah teknologi diseminasi yang terdistribusi ke pengguna	5 Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Pembibitan Sapi Potong 2. Teknologi Budidaya Jagung pada Lahan Kering Masam 3. Teknologi Pembuatan Biocar dari Limbah Pertanian 4. Teknologi Budidaya Cabai 5. Teknologi Salibu pada Tanaman Padi
4.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	47 ton	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi Benih Sumber Padi : 25 Ton FS : 8 ton dan SS: 17 ton. 2. Produksi Benih Sumber Kedelai: 22 ton FS : 7 ton dan SS : 15 ton
5.	Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	Jumlah sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	1 Kabupaten	Desa Mandiri Benih
6.	Tersedianya Taman Teknologi Pertanian	Jumlah Kabupaten lokasi TTP	1 Kabupaten	Jumlah TTP ada 1 (satu) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur
7.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian	1 rekomendasi	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		
		URAIAN	OUTPUT(Satuan)	KETERANGAN
1	2	3	4	5
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah dukungan Pengkajian dan Percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian selama 12 bulan	12 bulan layanan	Operasional Perkantoran Satker BPTP



Gambar 6. Grafik Capaian kinerja tahun berjalan

Penjelasan analisis capaian kinerja ini akan dijelaskan berdasarkan sasaran.

Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran ini, diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Teknologi spesifik lokasi mencapai target 100% sangat berhasil dengan realisasi anggaran sebesar 97%. Teknologi yang dihasilkan adalah:

1. Kajian Teknologi Perbaikan Kualitas Lahan dan Budidaya Vegetasi Adaptif Reklamasi Tambang Batubara di Provinsi Jambi.

Teknologi yang dihasilkan adalah: Rekomendasi teknologi pada budidaya tanaman kacang-kacangan: seperti pengolahan tanah dengan *hand tractor*, pengapuran 4 ton/ha dan pupuk kandang 10 ton/ha.

2. Kajian Penerapan Inovasi Pasca Panen dalam Mendukung Upaya Peningkatan Produksi Jagung di Provinsi Jambi.

Teknologi yang dihasilkan: inovasi teknologi menekan kehilangan hasil mempertahankan daya simpan produk, meningkatkan standar mutu hasil jagung, meningkatkan daya saing dan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di pedesaan. Inovasi teknologi yang diterapkan pada saat panen adalah umur panen dan cara panen yang tepat sesuai *Good Handling Practice* (GHP), yaitu jagung berada pada kondisi matang optimal, karena mutu jagung paling tinggi apabila dipanen pada tingkat kematangan optimal. Penerapan penanganan pascapanen sesuai dengan prinsi-prinsip GHP susut hasil jagung dapat ditekan, yaitu : susut panen 0,6%, susut hasil pemipilan 1,34%, susut hasil pengeringan 1,42% dengan mutu jagung kering pipil mencapai mutu 1 SNI No. 01-3920-1995. Faktor keberhasilan dalam pencapaian kinerja ini selain karena penerapan teknologi sesuai GHP, juga didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan, kerjasama yang baik dalam tim dan petugas di lapangan serta dukungan fasilitas.

3. Teknologi Budidaya Kentang pada Lahan Tercemar Pupuk dan Pestisida

Teknologi yang dihasilkan: Inovasi perbaikan lahan tercemar dengan menggunakan biochar, rekomendasi pemupukan dan penggunaan pestisida dengan tepat. Keanekaragaman dan kelimpahan serangga/Arthropoda tanah meningkat tiga kali lipat setelah perlakuan dengan biochar sekam padi dan Trichokompos. Penggunaan Biochar sekam padi sebanyak 2 ton/ha mampu menurunkan Intensitas serangan *Phytophthora* sp.

4. Perbaikan Teknik Pascapanen dan Proses Pengolahan Untuk Menunjang Pengembangan Kawasan Buah-buahan Unggulan di Prov Jambi.

Teknologi yang dihasilkan adalah: Bahan baku dan penanganan buah jeruk setelah dipanen sangat menentukan mutu produk olahan yang akan dibuat. Bahan baku yang digunakan untuk membuat produk olahan adalah yang sudah matang optimal, disortasi (dipilih) buah yang bagus, dicuci dan dikeringkan dengan kain bersih. Sebelum buah diproses menjadi produk olahan, maka dilakukan pra kondisi pengolahan, yaitu : buah dibiarkan 2 – 3 hari pada suhu ruang dengan tujuan

untuk mengurangi rasa pahit pada hasil olahan jeruk, setelah itu baru dilakukan pengolahan jeruk menjadi bermacam-macam produk olahan. Tingkat kematangan dan cara panen buah jeruk terbaik adalah panen pada tingkat kematangan optimum dengan cara panen menggunakan gunting pangkas yang tajam, karena pada tingkat kematangan dan cara panen ini susut bobot dan tingkat kerusakan paling rendah yaitu masing-masing 1,88% dan 3,24%.

Penetapan dan pengukuran kinerja 2016, capaian jumlah teknologi spesifik lokasi tahun 2016 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2015, karena adanya penurunan anggaran kegiatan pengkajian spesifik lokasi pada tahun 2016. Faktor keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini yakni adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan-tahapan perencanaan, pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian mulai dari awal hingga tahap akhir kegiatan serta dukungan intensif dari fasilitas dan keuangan. Selain itu, kerjasama yang baik di dalam tim untuk saling mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, adanya pertemuan rutin yang membahas dan mengevaluasi kegiatan, merupakan faktor pendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini.

Sasaran 2 : Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi

Pencapaian sasaran kegiatan ini, diukur dengan indikator kinerja utama 2 model pengembangan bioindustri, yang pada TA 2016 ini berhasil mencapai target 100% (Sangat Berhasil) dengan realisasi anggaran 98%. Model akhir bioindustri yang utuh akan diperoleh model kegiatan bioindustri. Guna memenuhi model ekspektasi tersebut, telah diintroduksikan setelah pelaksanaan kegiatan secara multi tahun, di mana pada tahun pertama sudah diperoleh model eksisting dan model ekspektasi dari system usahatani masing-masing beberapa paket teknologi dan mengkajinya serta melakukan pembinaan kelembagaan kelompok pelaksana model bioindustri tersebut. Beberapa sub kegiatan kajian dan introduksi teknologi yang telah dilakukan pada tahun 2016 antara lain :

1. Model Pengembangan Nanas-Sapi Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan
 - Secara teknis dan sosial integrasi nanas – sapi dapat diterima petani dengan pemanfaatan limbah secara timbal balik dari sapi – nanas dan nanas – sapi karena potensi limbah nanas yang mencapai 200 kg per hari sebagai bahan baku silase.

- Implementasi teknologi yang dilakukan pembuatan kompos limbah padat sapi, silase, pupuk cair dari urin sapi, jamu limbah nanas untuk sapi, pengolahan pangan stik nanas dan teknologi budidaya tanaman nanas.
2. Model Usaha Tani Integrasi Sapi-Sawit pada Perkebunan Rakyat Menuju Pertanian Bioindustri Berkelanjutan,
- Implementasi model Pemeliharaan ternak secara berkelompok dapat meningkatkan penghasilan peternak sebesar 18% per ekor ternak dibanding pemeliharaan intensif secara konvensional.
 - Penerapan teknologi antara lain Pemanfaatan alsintan untuk pengolahan pakan, Formula pakan sapi berbasis limbah sawit, Teknologi silase yang efisien, Akselerasi pengomposan dengan agent hayati, Pengayaan urin sapi untuk POC dan Pemanfaatan tankos sebagai media tumbuh jamur tiram
 - Tata kelola kelompok dan pendelegasian tugas dalam kelompok sudah berjalan cukup baik.

Perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tahapan rencana, pengawalan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian mulai dari awal hingga tahap akhir kegiatan serta dukungan intensif dari fasilitas dan keuangan merupakan faktor-faktor yang pendukung keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja. Selain itu, kerjasama yang baik dengan instansi terkait serta untuk saling mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, juga merupakan faktor keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini.

Sasaran 3 : Tersedianya teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna

Pencapaian sasaran tiga ini diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna, yang realisasinya pada TA 2016 ini yaitu 26 teknologi dengan tingkat capaian 520% (Sangat Berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 98%. Pencapaian indikator kinerja jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna serta metode diseminasinya disajikan pada Tabel 5.

Jumlah teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna tahun 2016 ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2015. Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target beberapa kegiatan mendukung pengembangan komoditas strategis adalah digunakan berbagai jaringan media diseminasi multi channel yang mendiseminasikan teknologi tersebut. Saluran dan media diseminasi ini antara lain display teknologi, media cetak, media elektronik, pameran/ekspose dan gelar teknologi. Media diseminasi ini digunakan

tepat sasaran dan tepat waktunya sehingga teknologi dapat terdiseminasi ke pengguna dengan baik.

Tabel 5. Teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna dan metode diseminasinya

No	Jenis Teknologi	Media Diseminasi
1.	Teknologi Pembibitan Sapi Potong	Display di Visitor Plot
2.	Teknologi Budidaya Jagung pada Lahan Kering Masam	Demplot di Visitor Plot
3.	Teknologi Pembuatan Biochar dari Limbah Pertanian	Leaflet, Prototipe Alat
4.	Teknologi Budidaya Cabai	Display di Taman Agro Inovasi, Leaflet
5.	Teknologi Salibu pada Tanaman Padi	Leaflet.
6.	Paket Rekomendasi Padi, Jagung, dan Kedelai.	Buku Saku
8.	Inovasi Jajar Legowo Meningkatkan Produktivitas Padi	Leaflet
9.	Sistem Bubub Perangkap Tikus (LBS dan LTBS)	Leaflet
10.	Pengendalian Hama Tikus Terpadu	Leaflet
11.	Pengendalian Hama dan Penyakit Cabai	Leaflet
12.	Sistem Surjan	Leaflet
13.	Budidaya Pepaya Merah Delima	Leaflet
14.	Budidaya Nanas di Lahan Gambut	Leaflet
15.	Budidaya Bawang Merah	Leaflet
16.	Budidaya Cabai pada Polibag	Leaflet
17.	Deteksi Kebuntingan pada Sapi	Leaflet
18.	Teknologi Pembuatan Kandang Koloni	Leaflet
19.	Teknologi Pembuatan Pestisida Nabati	Brosur
20.	Budidaya Tebu di Kabupaten Kerinci	Leaflet

Sasaran 4 : Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan

Sasaran keempat ini dicapai melalui kegiatan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) yang menghasilkan dua benih komoditas yaitu padi dan kedelai. Indikator kinerja dari kegiatan UPBS ini adalah produksi benih yang dihasilkan yaitu produksi benih padi sebesar 25 ton, dan kedelai sebesar 22 ton. Capaian produksi atau hasil benih padi dan kedelai pada tahun 2016 dapat melebihi target capain, yaitu sebesar 126% dengan realisasi anggaran 99%. Produksi benih padi yang dihasilkan melebihi target pada tahun 2016 ini adalah : varietas Inpari 28 (kelas benih FS/Label Putih) 2,6 ton, Inpari 30 (kelas benih FS/Label Putih) 5 ton, Inpago4 (kelas benih FS/Label Putih) 1 ton, Inpari 30 (kelas benih SS/Label Ungu) 3,6 ton, Inpara 3 (kelas benih SS/Label Ungu) 22 ton. Produksi benih kedelai yang dihasilkan juga melebihi dari rencana target, yaitu : benih sumber varietas Anjasmoro ((kelas benih FS/Label Putih) 5,5 ton, dan varietas Anjasmoro ((kelas benih SS/Label Ungu) 23 ton.

Produksi benih padi dan kedelai dapat melebihi target produksi disebabkan karena kendala yang dihadapi selama ini yaitu pengaruh iklim dan serangan hama dan penyakit kurang berpengaruh terhadap produksi terhadap benih padi dan kedelai. Selanjutnya, dengan adanya pendampingan dan pembinaan, penangkar melaksanakan kegiatan perbanyak benih sesuai dengan teknologi produksi pada dan kedelai, Yaitu :

1. Musim tanam dalam perbanyak padi dan kedelai bersamaan dengan musim hujan (MH) yang umumnya merupakan musim tanam yang sesuai untuk pertumbuhan, pemeliharaan, pengisian polong dan waktu panen sehingga keberhasilan petani dalam memproduksi benih lebih berhasil.
1. Benih padi dan kedelai bermutu dan bersertifikat sudah tersedia secara 6 (enam) tepat, yaitu belum cukup jumlah, tidak tepatnya waktu tersedianya benih, mutu benih rendah, varietas sudah sesuai dengan yang diinginkan, tempat/lokasi tersedianya benih jauh dari tempat petani, dan harga benih yang relatif mahal bagi petani.
2. Kapasitas produksi benih dari penangkar yang ada di Provinsi Jambi hampir mencukupi kebutuhan benih diakibatkan jumlah penangkar yang dan kapasitas produksi penangkar yang mencukupi.
3. Usaha memproduksi benih dianggap menarik, karena tingginya insentif yang diterima oleh para penangkar
4. Adanya jaminan mutu benih padi dan kedelai yang diproduksi secara formal dapat meyakinkan petani.

Sasaran 5 : Terlaksananya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih.

Sasaran kelima sudah dicapai dengan melakukan kegiatan Kedaulatan Mandiri Benih. Untuk mencapai sasaran ini diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu jumlah sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih. Sekolah lapang mandiri benih ini mencapai target 100% sangat berhasil dengan realisasi anggaran sebesar 97%. Capaian kinerja yang dihasilkan adalah : 1). Sekolah lapang dilaksanakan di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, 2). Bentuk pendampingan Sekolah Lapang Mandiri Benih meliputi : penyediaan benih sumber, pendampingan teknik produksi benih dan processing benih dalam satu unit Laboratorium Lapang/LL, dan pengenalan teknik distribusi benih atau pemasaran benih, 3). Dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan temu lapang untuk mempercepat penyebaran inovasi teknologi produksi benih kedelai, 4). Pelatihan yang dilakukan mengenai rounjin/seleksi pertanaman, teknik produksi benih kedelai, pengendalian hama dan penyakit, pengelolaan pasca panen, dan kelembagaan.

Sasaran 6 : Tersedianya Taman Teknologi Pertanian

Sasaran kegiatan Taman Teknologi Pertanian ini diukur dengan 1 indikator utama yaitu jumlah kabupaten lokasi TTP. Capaian kinerja kegiatan Taman Teknolohi Pertanian ini mencapai 100%, dengan realisasi keuangan sebesar 97%. Kinerja yang dicapai adalah : Terdapatnya satu lokasi kegiatan Taman Teknologi Pertanian di Kawasan Kota Mandiri Terpadu, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Timur Provinsi Jambi. Luas lahan yang digunakan untuk lokasi TTP ini seluas 7 ha. Komoditas Utama yang yang diusahakan di lokasi TPP Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini adalah Sapi-Sawit-Padi, dengan komoditas pendukung palawija dan hortikultura. Fasilitas yang terdapat di lokasi TTP ini yaitu :

1. Bangunan kantor dan meubiler
2. Saung
3. Perkandangan dan perlengkapannya
 - a. Bangunan kandang, dengan bagian-bagiannya sebagai berikut :
 1. Kandang komunal/pembibitan
 2. Kandang pembesaran
 3. Kandang individu
 4. Kandang jepit
 5. Silo
 - b. Bangunan pengolah urin
 - c. Unit biogas dan asesorisnya
 - d. Permesinan, yang terdiri dari :
 1. Shredder pelepah sawit (2 unit)
 2. Chopper hijauan (1 unit)
 3. Mixer pakan (1 unit)
4. Rumah Jaga
5. Gerbang
6. Sumur bor dan instalasi air

Kegiatan yang telah dilakukan di lokasi TTP ini adalah :

1. Baseline survei
2. Penataan lokasi TTP
3. Pelatihan teknis
 - a. Penyiapan pakan berbasis kelapa sawit
 - b. Identifikasi hijauan potensial
 - c. Pengelolaan limbah padat kandang

- d. Pengelolaan biogas
 - e. Pembuatan biourin
 - f. Pembuatan biopestisida
4. Desain teknologi
- a. Formula ransum ekonomis spesifik lokasi
 - b. Optimasi biogas sebagai sumber energi alternatif
 - c. Tata air mikro pada surjan di lahan rawa
5. Dukungan bagi calon wirausahawan
- a. Inisiasi dan pembinaan kelompok produsen biopestisida

Sasaran 7 : Dihasilkannya Rumusan Rekomendasi Kebijakan Mendukung Desentralisasi Rencana Aksi (*Decentralized Action Plan/DAP*)

Pencapaian target dari indikator kinerja sasaran tujuh ini yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 dapat tercapai 100% sesuai dengan target dalam Penetapan Kinerja yaitu menghasilkan 1 rekomendasi. Indikator kinerja ini dicapai melalui sub kegiatan Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Petani dan Aspek Sosial Ekonomi Pertanian Kelapa Sawit Bioindustri yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan Di Provinsi Jambi, dengan capaian realisasi anggaran sebesar 93%. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan pada tahun 2016 ini adalah : 1). Agribisnis kelapa sawit di Provinsi Jambi, berkembang cukup pesat dan memiliki posisi yang cukup penting bagi perekonomian Provinsi Jambi, baik secara makro maupun secara mikro, 2). Pengembangan areal perkebunan kelapa sawit yang tidak terkendali, terutama perkebunan kelapa sawit di tanam di areal pertanaman tanaman pangan utamanya padi dapat berefek negatif, 3). Pola kemitraan dengan perusahaan-perusahaan perkebunan besar baik PTPN maupun PBS, merupakan strategi yang harus didorong dan mendapatkan prioritas. Keberlanjutan kemitraan inti-plasma, pemenuhan kebutuhan hidup petani selama 4 tahun kebun kelapa sawit belum menghasilkan dan ketersediaan benih/bibit yang bersertifikasi perlu dilakukan secara spesifik lokasi disesuaikan dengan kondisi sumberdaya yang ada.

Faktor pendukung keberhasilan capaian kinerja rekomendasi kebijakan ini adalah adanya sinergisitas dengan stakeholder dan instansi terkait yang terlibat dalam topik Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Petani dan Aspek Sosial Ekonomi Pertanian Kelapa Sawit Bioindustri yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan Di Provinsi Jambi.

Sasaran 8: Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Pencapaian sasaran ini, BPTP Jambi mengukur melalui 1 indikator kinerja, yang berkaitan dengan layanan perkantoran, sinkronisasi dan koordinasi serta kerjasama. Layanan perkantoran yang dilaksanakan selama 12 bulan, berhasil mencapai kinerja 100%. Capaian kinerja layanan BPTP Jambi terlihat nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Nilai IKM yang masih rendah memerlukan perbaikan. Perbaikan IKM diperlukan untuk meningkatkan nilai IKM pada tahun-tahun berikutnya. Perbaikan dapat dilakukan dengan lebih memfasilitasi beberapa komponen teknologi dan pelayanan/pendampingan teknologi langsung ke pengguna. Upaya lain dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas komunikasi berupa telephone selular, saluran radio dan tayangan televisi khusus wilayah jambi serta surat kabar lokal melalui pendekatan ke wartawan media cetak dan elektronik di Jambi.

Upaya lain meningkatkan sinergi dan kerjasama pengembangan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi adalah melalui peningkatan kerjasama antar institusi baik di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten. Capaian kinerja kegiatan kerjasama BPTP tahun 2016 disajikan pada Tabel 6. Capaian kinerja kegiatan kerjasama BPTP tahun 2016 mengalami peningkatan melalui lebih banyaknya jumlah Nota Kesepahaman (MOU), Kesepakatan dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi serta Mitra Tahun 2016 dibandingkan Kesepakatan dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi serta Mitra tahun 2015 (Tabel 7).

Faktor keberhasilan peningkatan capaian kerjasama ini didukung oleh layanan publik yang baik serta meningkatnya jaringan kerjasama antar instansi terkait dan stakeholder lainnya. Keterlibatan BPTP Jambi sebagai narasumber di berbagai pelatihan dan kegiatan bersama instansi terkait juga merupakan salah satu pendukung meningkatnya kinerja dalam hal sinergi operasional ini.

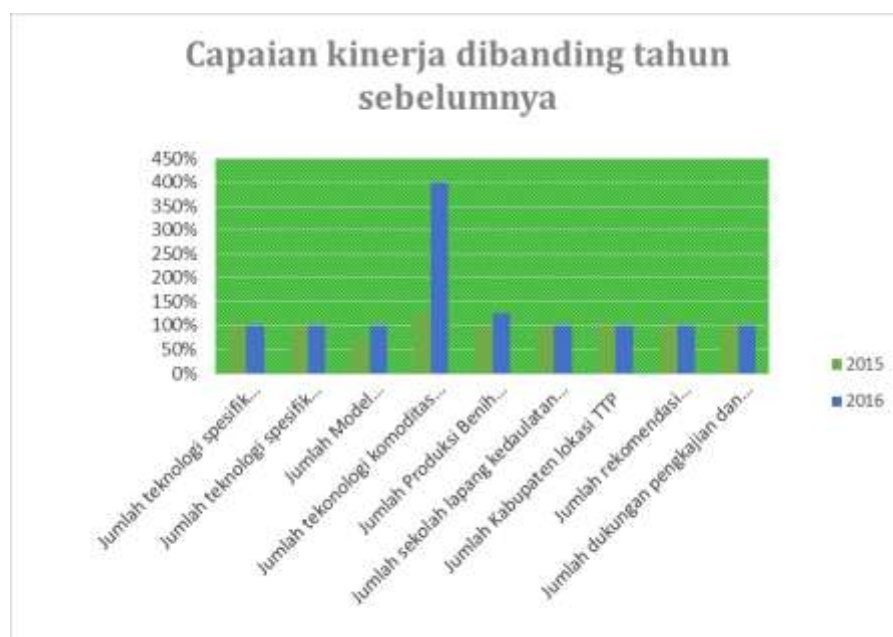
Tabel 6. Nota Kesepahaman (MOU), Kesepakatan dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi serta Mitra Tahun 2016

No.	Judul	Mitra
1.	Perjanjian Kerjasama Pengembangan Pusat Penelitian Teknologi Reklamasi Lahan di Provinsi Jambi	Lembaga Penelitian Universitas Jambi, BPTP Jambi, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Jambi
2.	Kesepakatan Kerjasama Model Pengembangan Pertanian Pedesaan Melalui Sistem Inovasi Daerah (SIDA) di Provinsi Jambi	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Jambi, Pemda Tanjung Jabung Barat, Lemlit UNJA, Puslit Kakao Indonesia, Ass. Deputi Jaringan IPTRK Pusat dan Daerah Kemeristek
3.	Perjanjian Kerjasama Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)	SMKN 6 Merangin
4.	Perjanjian Kerjasama Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)	SMKN 2 Muaro Jambi
5.	Kesepakatan Kerjasama Penelitian dan Peningkatan SDM di Bidang Pertanian	Fakultas Pertanian Universitas Jambi
6.	Perjanjian Kerjasama Kajian Teknologi Reklamasi Lahan Pasca Tambang Batubara	PT. Gea Lestari
7.	Perjanjian Kerjasama Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMKN 5 Muaro Jambi	SMKN 5 Muaro jambi
8.	Nota Kesepahaman Pembangunan dan Pengembangan Taman Teknologi Pertanian Geragai	Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur
9.	Nota Kesepahaman Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Kerinci	Pemerintah Kabupaten Kerinci
10.	Perjanjian Kerjasama Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Kerinci	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci
11.	Perjanjian Kerjasama Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Kerinci	Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kerinci
12.	Perjanjian Kerjasama Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Pertanian di Kabupaten Kerinci	Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kerinci

Tabel 7. Kesepakatan dan Perjanjian Kerjasama BPTP Jambi serta Mitra Tahun 2015

No.	Judul	Mitra
1.	Perjanjian Kerjasama Pengembangan Pusat Penelitian Teknologi Reklamasi Lahan di Provinsi Jambi	Lembaga Penelitian Universitas Jambi, BPTP Jambi, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Jambi
2.	Kesepakatan Kerjasama Model Pengembangan Pertanian Pedesaan Melalui Sistem Inovasi Daerah (SIDA) di Provinsi Jambi	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Jambi, Pemda Tanjung Jabung Barat, Lemlit UNJA, Puslit Kakao Indonesia, Ass. Deputi Jaringan IPTRK Pusat dan Daerah Kemeristek
3.	Perjanjian Kerjasama Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)	SMKN 6 Merangin
4.	Perjanjian Kerjasama Penempatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)	SMKN 2 Muaro Jambi
5.	Kesepakatan Kerjasama Penelitian dan Peningkatan SDM di Bidang Pertanian	Fakultas Pertanian Universitas Jambi
6.	Perjanjian Kerjasama Kajian Teknologi Reklamasi Lahan Pasca Tambang Batubara	PT. Gea Lestari

Capaian kinerja di tahun 2015 disajikan pada Tabel 8 dan tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 9. Capaian kinerja tidak dapat dibandingkan secara spesifik karena Renstra dan Penetapan Kinerja yang berbeda. Perbandingan capaian kinerja tahun 2015 dan tahun 2016 disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik capaian kinerja tahun berjalan (2016) dibanding tahun sebelumnya (2015)

Tabel 8. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi Tahun 2015

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
1	2	3	4	5	6
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	8	8	100
2.	Terdiseminasi-nya inovasi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	11	110
3.	Rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pertanian mendukung pencapaian swasembada pangan	1	2	100
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	3	4	133
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	87.69	24.76	28.24
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	2	2	100
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Tabel 9. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi Tahun 2016.

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
1	2	3	4	5	6
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	4	4	100
2.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	2	2	100
3.	Teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	Jumlah teknologi komunitas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	5	20	400
4.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	47	59,1	126
5.	Terlaksananya sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	Jumlah sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan terintegrasi desa mandiri benih	1	1	100
6.	Tersedianya taman teknologi pertanian	Jumlah lokasi TTP	1	1	100
7.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (decentralized Action Plan)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	100
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen penkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2016 didukung oleh :

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu.
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan para penanggungjawab untuk melakukan evaluasi maupun diskusi, yang mekanismenya mulai dari pertemuan tingkat Balai (melalui rapat evaluasi 1 kali dalam sebulan) dan dilanjutkan ke tim kegiatan masing-masing.
- 3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan.
- 4) Meningkatnya jaringan kerjasama antar instansi terkait dan stakeholder lainnya.

C. Akuntabilitas Keuangan 2016

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi telah melaksanakan kegiatan pada tahun 2016 dengan menggunakan dana sebesar Rp. 20.955.105.000,- setelah mengalami beberapa revisi. Dari dana yang ada di BPTP Jambi tahun 2016, terealisasi sebesar Rp. 19.538.086.826,- (tingkat capaian = 93,24%). Realisasi anggaran untuk belanja pegawai sebesar Rp 6.147.384.543,- (99,73%), belanja modal Rp 1.041.645.000,- (91,58 %) dan belanja barang Rp 12.349.057.283,- (90,44%). Keseluruhan realisasi adalah 93,24% (lampiran 7). Tahun 2016 ini, target PNBPN Rp. 43.219.000,- dengan realisasi melebihi target yaitu sebesar Rp. 218.540.712,-. Kontribusi PNBPN ini diperoleh dari penerimaan umum dan fungsional (visitor plot, kegiatan UPBS padi dan kedelai).

Disamping anggaran yang tertuang dalam DIPA, BPTP Jambi mendapatkan anggaran dari SMARTD (*Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination*) melalui kegiatan KKP3SL sebesar Rp. 590.740.000 dengan realisasi Rp. 546.843.723,- (93,04%).

V. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi Tahun 2016 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Jambi tahun 2016, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*output*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bahkan melampaui target dengan realisasi anggaran 93,26%. Hal ini berarti kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Jambi memiliki hasil yang baik bagi penggunanya. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Perbaikan kinerja dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerjasama yang baik dengan instansi terkait, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

BPTP Jambi menghadapi berbagai hambatan dan kendala internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kegiatan. Hambatan internal berkaitan dengan beragamnya pemahaman terhadap pencapaian target kinerja dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan sehingga berpengaruh kepada komitmen yang berbeda. Sedangkan hambatan eksternal seringkali berkaitan dengan tidak adanya kesinambungan koordinasi dengan pemerintah daerah yang diakibatkan oleh adanya dinamika perubahan struktural daerah.

Upaya menyusun program pengkajian yang lebih baik, BPTP Jambi melakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan BBP2TP melalui pertemuan penyusunan program maupun dengan pemerintah daerah. Dukungan koordinasi dan sinkronisasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani setempat atau pengguna lainnya. Upaya untuk mendapatkan inovasi baru dan rakitan teknologi yang mengikuti kebutuhan stakeholder dapat dilakukan juga dengan menjalin kerja sama dengan Balai Penelitian Komoditas maupun dengan instansi terkait di Provinsi Jambi.

LAMPIRAN